

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, khususnya dalam pengembangan ayam pedaging atau disebut juga dengan ayam broiler. Broiler merupakan hasil budidaya teknologi peternakan melalui berbagai perkawinan silang dan seleksi yang rumit yang diikuti dengan upaya perbaikan manajemen pemeliharaan secara terus-menerus. Broiler memiliki keunggulan dalam hal produktivitas, terutama dalam memproduksi daging. Performa ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, jenis kelamin, umur, pakan, temperatur, luas kandang, pencahayaan dan sistem pemeliharaan (Kartasudjana, 2005).

Untuk mendapatkan performa yang baik banyak para peternak memberikan antibiotik yang bertujuan sebagai *growth promotor* yang bertujuan untuk memicu pertumbuhan atau pencegahan penyakit, sehingga dapat meningkatkan produksi ternak, meningkatkan laju pertumbuhan dan mengurangi biaya pakan serta meningkatkan konversi pakan (Wiryoehanto, 1990 dan Martinez, 2009).

Peranan antibiotik dalam pakan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan mikroorganisme perusak zat-zat dalam pakan, merangsang pertumbuhan mikroorganisme pembentuk asam amino, membunuh dan menghambat mikroorganisme patogen dalam saluran pencernaan, meningkatkan penyerapan kalsium, fosfor, dan magnesium dari pakan yang dikonsumsi, mengurangi kebutuhan zat gizi seperti vitamin B12, mineral, dan asam amino (Siregar, 1990).

Penggunaan antibiotik yang tidak memperhatikan masa anti obat (*withdrawal time*) akan menimbulkan residu antibiotik. Sebagai alternatif pengganti antibiotik dapat dimanfaatkan tanaman herbal yang dikenal dengan fitobiotik, yang diberikan dalam pakan dan air minum karena mempunyai sifat alamiah yang berasal dari senyawa bioaktif, tidak beracun, tidak menimbulkan residu dan cocok sebagai bahan pakan tambahan (*feed additive*) untuk ternak. Serta dapat mengefektifkan pemanfaatan dengan cara menghambat kerusakan zat-zat makanan oleh mikroba dan memperbaiki penyerapan zat-zat makanan (Darmawan, *et al.*, 2008).

Jahe memiliki zat aktif ngingerol, shagol, ngingeron, oleoresin dan kurkumin yang terdapat dalam minyak atsiri yang mempunyai aktivitas sebagai pencegahan anti bakteri (Venkatesan *et al.*, 2003). Manfaat jahe untuk menambah nafsu makan, memperkuat lambung, sebagai rempah, pemberi aroma, sebagai obat, dan memperbaiki pencernaan, meningkatkan kinerja enzim yang dapat membantu proses pencernaan dalam mengolah pakan (Ulfah, 2005 Bartley dan Jacobs 2000). Hal ini menyebabkan terjadi peningkatan bobot badan (Herawati, 2006). Kandungan nutrisi dari jahe adalah protein, lemak, karbohidrat, serat, kalium, kalsium, magnesium, enzim, protease, pospor, besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, dan air (Koswara, 1995).

Sedangkan gula merah merupakan tambahan energi cepat tersedia bagi ayam. Gula merah mengandung sukrosa, air, zat tak larut dalam air, gula pereduksi dan zat bukan gula yang larut air (Kanosuharjo, 1981). Kandungan nutrisi gula merah karbohidrat, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi yang mampu menambah stamina dan menyuplai sumber energi mudah diserap (Aryanti *et al.*,

2013). Penambahan gula merah dalam air minum pada anak ayam akan memperbaiki pertumbuhan dan daya hidup (Thaxton dan Parkhurst, 1976). Pemberian jahe dan gula merah diberikan oleh peternak dengan perbandingan 0,1 gram jahe dan gula merah 10% dari bobot badan ayam yang bertujuan untuk meningkatkan performans ayam broiler serta mewujudkan jaminan pangan asal ternak.

Berdasarkan manfaat jahe dan gula merah serta penggunaan yang tidak menimbulkan residu pada produk hasil ternak maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pemberian Fitobiotik Dari Jahe (*Zingiber officinale*) dan Gula Merah Terhadap Performa Ayam Broiler**”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian fitobiotik dari jahe dan gula merah terhadap performa ayam broiler.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan tingkat konsentrasi fitobiotik dari jahe dan gula merah yang optimal terhadap performa ayam broiler.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian digunakan sebagai informasi ilmiah pengaruh pemberian jahe dan gula merah terhadap performa (bobot badan, konsumsi pakan (FCR), konversi pakan) ayam broiler.

1.5. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah pemberian fitobiotik dari jahe dan gula merah dapat mempengaruhi performa ayam broiler.